

Damhil Education Journal

Volume 3 Nomor 1, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: [2776-2505](#) (Online)

Doi: [10.37905/dej.v3i1.1755](#)

STRATEGI PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

Zamzam Mustofa, IAIN Ponorogo

Imtitsal Lathiful 'Ulya, IAIN Ponorogo

Zainul Muqorrobbin, IAIN Ponorogo

Ria Tri Pangestu, IAIN Ponorogo

Richa Lutfina Rochim, IAIN Ponorogo

Mustofa Aji Prayitno ✉, Pascasarjana IAIN Ponorogo

✉ zamzammustofampdi@gmail.com, mustofaajiprayitno@gmail.com

Abstrak: Konsentrasi siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik dapat membantu siswa untuk menyerap dan mengingat informasi yang diterima dengan lebih baik. Sebaliknya, konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, mengurangi hasil belajar, dan meningkatkan kemungkinan siswa untuk mengalami kejenuhan atau kebosanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai (1) Pola pembelajaran SKI di MTs Al Islam Joresan Ponorogo (2) Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo pada mata pelajaran SKI (3) Faktor pendukung dan penghambat peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pemahaman fenomena yang terjadi pada subjek selama proses penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Subjek penelitian adalah berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran SKI kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya adalah guru SKI, wali kelas, dan peserta didik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa guru SKI MTs Al Islam Joresan Ponorogo mempraktikkan beberapa strategi untuk meningkatkan konsentrasi siswa kelas VII, seperti melakukan pemanasan, menjaga lingkungan kelas kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, memberikan tugas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, mengajak siswa bermain game yang berkaitan dengan materi, melakukan tanya jawab, memberikan waktu istirahat cukup, serta memberikan motivasi dan apresiasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan konsentrasi siswa antara lain keadaan fisik yang optimal, motivasi dari pendidik, lingkungan dan fasilitas, metode pembelajaran, serta pengaruh teman sebaya. Pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru di antaranya meminta siswa mengulas pembelajaran terdahulu, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mencatat materi penting, dan mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Kata Kunci: Konsentrasi, Pembelajaran, SKI, MTs

Abstract: Student concentration is a very important factor in the learning process. Good concentration can help students to better absorb and remember the information received. Conversely, poor concentration can cause students to have difficulty following lessons, reduce learning outcomes, and increase the likelihood of students experiencing boredom. This study aims to describe (1) SKI learning patterns at MTs Al Islam Joresan Ponorogo (2) Strategies for increasing the learning concentration of class VII students at MTs Al Islam Joresan Ponorogo on SKI subjects (3) Supporting and inhibiting factors for increasing the learning concentration of class VII MTs students Al Islam Joresan Ponorogo. The method used in this study is a qualitative descriptive method by using an understanding of the phenomena that occur to the subject during the research process which is then described in narrative form. The research subjects were various parties related to the SKI learning process for class VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, including SKI teachers, homeroom teachers, and students. The conclusion of the study showed that SKI teachers at MTs Al Islam Joresan Ponorogo practiced several strategies to increase the concentration of class VII students, such as warming up, maintaining a conducive classroom environment, using various learning methods, giving assignments

according to student's interests and talents, inviting students to play games. relating to the material, conducting questions and answers, providing sufficient rest time, and providing motivation and appreciation. Several factors influence the increase in student concentration, including optimal physical condition, motivation from educators, environment and facilities, learning methods, and the influence of peers. The learning patterns applied by the teacher include asking students to review previous learning, pray before starting learning, record important material, and ask questions about things that are not yet understood.

Keywords: Concentration, Learning, SKI, MTs

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang bekerja sama untuk mencapai arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu proses pembelajaran, dibutuhkan kesiapan siswa. Kesiapan siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang siap untuk belajar akan lebih mudah menyerap informasi, lebih aktif dalam kelas, dan lebih mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan tolak ukur keberhasilan proses belajar, Asmani menjelaskan bahwa terdapat dua indikator yang mempengaruhi proses pembelajaran, yakni daya serap dan konsentrasi (Asmani, 2011).

Konsentrasi menjadi salah satu tolak ukur dalam proses pemahaman peserta didik yang merupakan bagian penting dari indikator keberhasilan proses pembelajaran. Konsentrasi dalam pembelajaran. dapat diartikan sebagai kemampuan seorang peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan. Konsentrasi yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengingat informasi tersebut lebih lama. Konsentrasi yang buruk dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kurang memahami materi, dan kesulitan dalam mengingat informasi yang diterima. Berkaitan dengan tingkat konsentrasi belajar yang dialami oleh siswa, jika rata-rata tingkat konsentrasi belajar siswa rendah, maka kualitas hasil belajar yang dihasilkan siswa akan rendah pula. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman penyerapan materi oleh siswa (Aviana & Hidayah, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Islam Joresan yang merupakan lembaga pendidikan swasta yang berbasis pondok pesantren. Sebelum memiliki pondok pesantren, lembaga ini pada mulanya hanya memiliki jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) saja. Namun 3 tahun berikutnya setelah siswa MTs lulus, lembaga ini mendirikan satu jenjang lagi yakni Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum yang digunakan pada madrasah ini adalah perpaduan antara tiga kurikulum yakni kurikulum salaf, kurikulum modern, dan kurikulum pemerintah (Kemenag). Alasan diadakannya perpaduan kurikulum ini adalah karena pada awal berdirinya madrasah ini dipelopori oleh tokoh-tokoh NU yang berasal dari pondok salaf dan Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo, yang menerapkan kurikulum yang serupa.

Dalam penerapan ketiga kurikulum pada MTs Al Islam Joresan Ponorogo ini bergantung pada kreativitas pada masing-masing pendidik. Misalnya dalam pembagian jam mata pelajaran, pada mata pelajaran SKI jika sesuai dengan kurikulum Kemenag maka terdapat 4 jam pembelajaran. Maka dari itu 2 jam pembelajaran digunakan untuk kurikulum modern, dan dua jam pembelajaran digunakan untuk kurikulum pemerintah (Kemenag). Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran lain yang ada di MTs Al Islam Joresan Ponorogo.

Dalam menjalankan perpaduan antar kurikulum tersebut, dibutuhkan guru yang mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan ketetapan kurikulum, karena disini guru merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh besar terhadap hasil akhir proses pembelajaran. Keefektifan serta ketepatan guru dalam mengajar akan membantu meningkatkan kondisi pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Pada saat proses pembelajaran, pengelolaan konsentrasi belajar sangat dibutuhkan, hal ini akan dapat mempengaruhi proses pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru (Muhtar dkk., 2019).

Setelah melakukan pengumpulan data awal melalui wawancara dengan guru mata pelajaran SKI kelas VII, diperoleh hasil temuan di lapangan mengenai fenomena kondisi peserta didik yakni dulunya sebelum strategi peningkatan konsentrasi ini diterapkan, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan konsentrasi belajar di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perilaku-perilaku siswa seperti tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran, masih ada yang tidur pada saat jam pembelajaran, masih banyak siswa yang mengobrol dengan siswa lain daripada memperhatikan penjelasan guru, bahkan beberapa siswa terlihat ada yang membawa makanan ketika jam pembelajaran berlangsung.

Namun setelah beberapa upaya dan strategi dalam rangka untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas VII ini diterapkan, terjadi peningkatan konsentrasi belajar siswa yang juga berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al Islam Joresan Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai: (1) Pola pembelajaran SKI di MTs Al Islam Joresan Ponorogo; (2) strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo pada mata pelajaran SKI; (3) serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islam Joresan Ponorogo pada jenjang MTs kelas VII dalam beberapa kelas di antaranya adalah kelas VII B, VII D, VII G, dan VII L. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yakni dimulai pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai dengan 10 November 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pemahaman fenomena yang terjadi pada subjek selama proses penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang berkaitan dengan proses pembelajaran SKI pada jenjang kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya adalah guru SKI, wali kelas, dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenali strategi yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, serta apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar baik faktor pendukung maupun penghambat dengan melihat bagaimana

pola pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Penentuan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data utama berupa strategi yang diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran SKI kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru SKI dan wali kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo.
2. Data sekunder, merupakan data pelengkap dan data pembantu dari data primer yang telah ditentukan, data sekunder ini berisi mengenai sejarah singkat madrasah, keadaan madrasah, pola pembelajaran, keadaan sarana dan prasana, serta perangkat pembelajaran. Data ini diperoleh melalui hasil observasi dan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah, staf TU, para guru. ataupun karyawan MTs Al Islam Joresan Ponorogo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsentrasi Belajar

Pengertian belajar adalah sebuah proses aktif yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif. Belajar adalah proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan, yang dapat dilakukan pada setiap tahap perkembangan seseorang. Tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang dengan cara menambah atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang dimiliki. Belajar juga merupakan suatu proses yang terus berlangsung dan dapat diperoleh dari berbagai sumber dan pengalaman.

Belajar dikatakan sebagai suatu proses karena itu berlangsung secara terus-menerus dan berkelanjutan yang melibatkan perubahan tingkah laku seseorang. Proses ini tidak hanya terjadi di tingkat pendidikan formal saja, tetapi juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, belajar merupakan unsur yang fundamental dalam setiap tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Selain itu, belajar juga dapat dilakukan sepanjang hidup, sebagai proses untuk meningkatkan diri dan mengembangkan potensi seseorang. Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai pengertian belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019):

- a) M. Sobry Sutikno, menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan mengulangi situasi yang bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku seseorang dan menghasilkan sikap yang baik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan lainnya.
- b) W. S. Winkel, berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas psikis yang terkait dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, kemampuan, dan nilai-nilai sikap yang relatif konstan atau tetap dan terus menerus. Ini dinyatakan dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pengajaran."
- c) Mahfudh Shalahuddin, menyebutkan pengertian belajar dalam buku "Pengantar Psikologi Pendidikan," yaitu belajar merupakan proses perubahan pada aspek tingkah laku seseorang secara berangsur-angsur dengan menggunakan prosedur pelatihan yang dimulai dari suatu yang sederhana yang belum pernah diketahui dan berangsur-angsur mulai untuk mengerti dan

memahami sampai dengan tahap pengevaluasian mengenai apa yang telah dipelajari.

Berkaitan dengan proses belajar, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi, salah satunya adalah konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh individu untuk memfokuskan perhatiannya pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan. Terdapat beberapa pengertian mengenai konsentrasi menurut para ahli, di antaranya menurut Mulyana et al. (2013), konsentrasi belajar merupakan sebuah kemampuan akan pemahaman mengenai materi yang diperoleh dari hasil perhatiannya terhadap apa yang telah disampaikan sebelumnya ataupun dengan hasil upayanya sendiri. Menurut Sukri dan Purwanti, berpendapat mengenai konsentrasi belajar merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu dalam bentuk pemusatan kepada suatu objek dengan hanya berfokus padanya dan tidak memperhatikan stimulus lain yang tidak perlu (Sukri & Purwanti, 2013). Konsentrasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

a) Faktor psikologis

1) Motivasi

Menurut Mastur dan Triyono, motivasi merupakan unsur penggerak atau suatu dorongan internal yang ada di dalam diri individu yang akan memberikan beberapa tindakan dan arahan terhadap individu tersebut untuk berperilaku atau mencapai suatu tujuan tertentu. (Triyono & Mastur, 2014). Dalam proses pembelajaran, penggerak disini mempunyai arti sesuatu yang bisa menimbulkan berbagai keinginan seperti keinginan untuk mencoba, keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk memahami dan keinginan-keinginan yang lainnya. Kemudian maksud dari memberikan arahan disini adalah, motivasi belajar akan memberikan arah terhadap kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan pencapaian tujuan tertentu misalnyamampu untuk memahami, mencoba, mengerti akan apa yang telah dipelajari selama proses belajar berlangsung.

2) Bakat

Bakat merupakan sebuah potensi atau kemampuan bawaan yang dimiliki oleh individu, namun dalam prosesnya masih memerlukan pengembangan dan latihan karena bakat dipengaruhi oleh proses belajar. Bakat dapat dikategorikan sebagai kemampuan yang dibawa sejak lahir atau yang diperoleh selama perkembangan. Namun, bakat saja tidak cukup untuk mencapai kesuksesan dalam suatu bidang, perlu ditambah dengan proses belajar dan pengembangan yang terus menerus.

3) Minat

Al-Miqhwar mengemukakan bahwa minat merupakan sebuah kecenderungan yang melibatkan perasaan, pikiran, dan prasangka yang akan mengarahkan seseorang akan pilihan tertentu sesuai apa yang diinginkan, sehingga seseorang itu akan memberikan perhatian khusus pada sesuatu yang dipilihnya tersebut yang dapat diwujudkan dengan apa yang ingin dimiliki dimasa yang akan mendatang, bisa berupa gaya hidup yang diinginkan, cita cita, karir atau jabatan (Al-Mighwar, 2006).

4) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan faktor penting dalam proses belajar karena dapat mempengaruhi cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Sikap yang acuh akan menyebabkan proses belajar tidak efektif dan dapat menghambat

perkembangan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memiliki sikap yang positif dan kondusif dalam proses belajar.

b) Faktor fisiologis, merupakan faktor yang berasal dari dalam tubuh seseorang yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Beberapa faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain:

- 1) Kesehatan, merupakan bekal penting yang dibutuhkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar individu. Kondisi kesehatan yang tidak baik, seperti sakit atau lelah, dapat menyebabkan seseorang kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Beberapa hal seperti pola makan, pola tidur, suasana hati harus selalu diperhatikan.
- 2) Gangguan nutrisi, kekurangan nutrisi seperti asupan protein yang kurang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.
- 3) Kondisi lingkungan, lingkungan yang tidak nyaman seperti suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.
- 4) Kondisi medis, kondisi medis seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung dapat mempengaruhi konsentrasi belajar.
- 5) Konsumsi obat-obatan, konsumsi obat-obatan tertentu dapat mempengaruhi konsentrasi belajar (Lestari, 2020).

Pengelolaan konsentrasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik dapat membantu peserta didik untuk fokus pada materi yang sedang dipelajari dan mengeliminasi gangguan yang tidak relevan, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman materi. Selain itu, peserta didik yang mampu mengelola konsentrasi dengan baik akan lebih cepat menyerap informasi dan mengingat informasi yang diterima. Sebaliknya, peserta didik yang kurang mampu mengelola konsentrasi akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Terdapat beberapa penyebab dari sulitnya konsentrasi pada peserta didik. Beberapa di antaranya bersumber dari diri peserta didik sendiri, seperti kurang minat pada materi yang diajarkan, kurangnya motivasi, kesulitan mengikuti perkembangan pembelajaran, atau masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik, seperti suasana kelas yang kurang nyaman atau kurang variatif, atau metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Fridaram dkk., 2021). Oleh karena itu, pendidik harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Pola Pembelajaran SKI Kelas VII MTS Al Islam Joresan Ponorogo

Pengertian dari pola dapat diartikan sebagai sebuah model atau contoh, pedoman atau rancangan atau dasar kerja yang digunakan dalam suatu proses. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pola dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peserta didik untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Cara atau metode ini merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena akan mempengaruhi seberapa baik penguasaan materi yang diterima oleh peserta didik. Menurut Oemar Hamalik, pola belajar adalah suatu hal yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar dengan tujuan untuk mempelajari sesuatu (Hamalik, 1990).

Pola belajar yang digunakan oleh peserta didik juga dapat berbeda-beda tergantung dari kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Beberapa peserta didik mungkin lebih cocok dengan pola belajar yang bersifat visual, sementara yang lain lebih cocok dengan pola belajar yang bersifat verbal atau kinestetik. Dengan mengetahui pola belajar yang sesuai, guru dapat menyajikan materi dengan cara yang lebih efektif dan membantu peserta didik untuk meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan.

Terdapat beberapa bentuk pola yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya:

a) Model pembelajaran Glasser

Model ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu dan menyajikan materi dengan cara yang relevan dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran Glasser mengutamakan pembelajaran yang bersifat aktif, yang memungkinkan peserta didik untuk mengejar minat dan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, model ini juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan, yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang didapat dalam situasi nyata. Model ini juga mengutamakan pembelajaran yang dikelola dengan baik, yang memungkinkan peserta didik untuk memfokuskan perhatian mereka pada materi yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan memahami dan menguasai materi (Trimono dkk., 2022).

b) Barry Moris (Rusman, 2018), membagi pola pembelajaran ke dalam empat pola di antaranya:

1) Pola Pembelajaran Tradisional 1

Pola pembelajaran tradisional 1 merupakan pola pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini terjadi melalui komunikasi dari guru ke siswa, dan juga melalui tanya jawab, diskusi, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Pola Pembelajaran Tradisional 2

Pola pembelajaran tradisional 2 adalah pola pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang diawasi oleh seorang guru. Siswa diberi instruksi yang jelas, dan guru juga mengawasi proses pembelajaran siswa.

3) Pola Pembelajaran Guru dan Media

Pola pembelajaran guru dan media adalah pola pembelajaran yang menggabungkan penggunaan media dengan cara mengajar yang diawasi oleh seorang guru. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4) Pola Pembelajaran Bermedia

Pola pembelajaran bermedia adalah pola pembelajaran yang menekankan penggunaan media untuk menyampaikan materi pelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media seperti video, animasi, dan game.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas, pola belajar merupakan tahapan yang fundamental dalam proses belajar. Pola belajar yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang sesuai. Namun, pola belajar yang efektif tergantung pada kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual mungkin lebih cocok dengan metode belajar membaca, menonton film, atau

melakukan diskusi. Sementara siswa yang lebih suka belajar secara verbal mungkin cocok dengan metode belajar menulis, mendengarkan, atau melakukan diskusi.

Oleh karena itu, ada banyak cara yang dapat digunakan untuk menentukan pola belajar yang tepat untuk siswa. Salah satu cara yang efektif untuk melakukan ini adalah dengan menganalisis gaya belajar siswa dan mencari solusi yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat membangun pola belajar yang efektif dan berkualitas untuk diri mereka sendiri. Selain itu, guru juga bisa membantu siswa dalam menentukan pola belajar yang tepat untuk setiap mata pelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Bimbingan dari orang tua dan guru sangat penting untuk membantu siswa dalam menemukan metode belajar yang tepat dan efektif. Selain itu, kondisi jasmani yang baik dan lingkungan yang kondusif juga merupakan faktor penting dalam proses belajar, karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola konsentrasi dan motivasi belajar. Namun, dalam proses belajar, siswa juga harus memiliki keinginan untuk belajar sendiri dan mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini akan mempermudah penguasaan bahan ajar dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, pola belajar yang tepat dan dukungan dari orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain macam-macam pola pembelajaran di atas ada juga macam-macam pola pembelajaran yang dapat diterapkan pada era *new normal* di antaranya:

- a) *Blended learning*, adalah kombinasi dari pembelajaran daring dan tatap muka. Dalam pola pembelajaran ini, siswa mempelajari materi melalui platform daring seperti Google Classroom atau Zoom dan melakukan diskusi dengan guru secara tatap muka.
- b) Pembelajaran daring. adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dimana siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas melalui platform daring.
- c) *Door to door learning*, adalah pola pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengunjungi siswa di rumah, dimana guru mengunjungi siswa di rumah untuk memberikan pelajaran dan melakukan evaluasi (Trimono dkk., 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pola pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perbuatan peserta didik menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus selalu meningkatkan kompetensi diri dalam mendesain dan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wibowo dkk., 2019).

Pola pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Islam tidak jauh berbeda dengan berbagai pola pembelajaran yang telah dipaparkan di atas. Dengan adanya pola pembelajaran tersebut, harapan guru sebagai seorang pendidik adalah agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat di dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Beberapa pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya adalah:

- a) Pola pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mengulas pembelajaran minggu lalu sebelum menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya. Guru juga menuntut para siswa agar dapat menceritakan inti dari pembahasan materi tersebut. Siswa diharapkan mampu untuk menjelaskan dengan bahasanya sendiri dengan tujuan untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Ini termasuk berfikir kritis tentang informasi yang mereka dapatkan, menganalisis informasi, dan menyimpulkan pendapat mereka sendiri.
- b) Masuk kelas tepat waktu, di MTs Al Islam Joresan Ponorogo penerapan pola ini tidak lain adalah untuk melatih sikap kedisiplinan peserta didik. Peserta didik selalu dilatih untuk masuk kelas tepat waktu. Namun karena jarak kelas yang berpencar pola ini masih butuh dibiasakan dan dikembangkan kembali.
- c) Berdo'a sebelum memulai pembelajaran, pola pembelajaran seperti ini merupakan pola pembelajaran yang diterapkan semua guru di MTS Al Islam Joresan Ponorogo. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas religiusitas dalam diri peserta didik. Dengan melakukan doa sebelum memulai pembelajaran, diharapkan dapat mempersiapkan siswa secara mental agar lebih siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran dan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Ini juga merupakan bentuk dari menjadikan agama sebagai bagian integral dalam proses belajar-mengajar.
- d) Mencatat materi-materi yang dianggap penting, pola pembelajaran ini digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah diberikan. Kegiatan mencatat ini merupakan bagian dari kegiatan inti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh pendidik. Dengan mencatat materi yang dianggap penting, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengingat materi tersebut dengan lebih baik, sehingga dapat membantu dalam proses belajar. Ini juga merupakan bentuk dari tanggung jawab peserta didik dalam belajar.
- e) Mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti, pola pembelajaran ini digunakan oleh pendidik sebelum mengakhiri pertemuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah diajarkan. Dengan pola ini, guru menggunakan pendekatan *scientific* dalam setiap pertemuan yang meliputi tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan menginformasikannya. Hal ini akan membantu peserta didik untuk lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan serta mengajak mereka untuk aktif dalam proses belajar.

Pada pembelajaran SKI di MTs Al Islam Joresan Ponorogo, terdapat 3 tahapan utama yang diterapkan selama proses pembelajaran. Tiga tahap tersebut terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengontrolan pembelajaran.

- a) Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, guru di MTs Al Islam Joresan, khususnya guru mata pelajaran SKI, mengawali kegiatan perencanaan pembelajaran dengan merumuskan beberapa hal yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran, seperti merumuskan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan, setelah itu dilakukan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada sekolah ini, model RPP yang digunakan setiap guru dibebaskan sesuai dengan kebutuhan masing-masing

guru. Saat ini, kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum K13 yang berbasis kompetensi, bukan materi. Oleh karena itu, pendidik harus menyesuaikan pembuatan RPP dengan kurikulum tersebut, dengan memperhatikan empat aspek yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

- b) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik di MTs Al Islam Joresan Ponorogo mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang, walaupun terkadang masih ada beberapa hal yang belum bisa diimplementasikan dalam proses pembelajaran karena adanya kendala. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap yang harus dilalui, diantaranya kegiatan pendahuluan seperti membuka kelas, mengawali dengan berdoa, dan mengondisikan kelas. Kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan sumber bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran dan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru di MTs Al Islam Joresan Ponorogo mengacu pada RPP yang sudah dirancang, namun jika terdapat kendala atau situasi yang tidak sesuai dengan RPP, guru akan berusaha untuk memenuhi tujuan pembelajaran dengan cara yang mungkin tidak tertulis di RPP. Setelah kegiatan inti, tahap selanjutnya adalah penutup. Dalam kegiatan penutup, guru melakukan refleksi terhadap peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi yang dilakukan antara lain dengan memberikan tugas yang terkait dengan materi yang telah disampaikan, untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. Guru juga memberikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peserta didik dapat mempersiapkan diri sebelum pertemuan berikutnya dan memahami materi dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selain itu, ini juga akan membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c) Pengontrolan pembelajaran, pada tahap pengontrolan pembelajaran, guru SKI kelas VII Al Islam Joresan Ponorogo melakukan beberapa hal untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan adalah melakukan pengecekan ulang terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan. Ini bisa dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa, melakukan observasi kelas, atau mengevaluasi kinerja guru yang mengajar. Selain itu, guru juga berusaha untuk membandingkan hasil dari kegiatan pembelajaran pada setiap kelas yang diaampu, sehingga guru bisa memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi belajar siswa dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTS Al Islam Joresan Ponorogo

Konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada satu hal dan menyampingkan fokus lain yang tidak relevan. Kemampuan konsentrasi setiap individu berbeda-beda, tergantung dari minat, lingkungan, kondisi kesehatan, dan faktor lainnya. Namun, seringkali siswa kesulitan untuk berkonsentrasi karena minat yang rendah terhadap materi, banyak gangguan di sekitar, dan kurangnya motivasi. Konsentrasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat

mempengaruhi efektivitas belajar. Ketika siswa kesulitan untuk berkonsentrasi, maka usaha belajarnya akan kurang efektif dan akan menyebabkan pembuangan waktu, tenaga, dan biaya. Namun jika siswa mampu belajar dengan baik dan berkonsentrasi dengan baik, maka akan membuat proses pemahaman belajar lebih efektif. Oleh karena itu, kemampuan untuk berfokus pada satu pusat pikiran harus dimiliki oleh siswa agar dapat belajar dengan efektif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al Islam Joresan terkait upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data yang disajikan diperoleh dari hasil wawancara yang dilaksanakan bersama pendidik dan pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Berikut ini adalah paparan hasil penelitian:

Pertama, berkaitan dengan cara meningkatkan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran, dilakukan dengan mengajak siswa bermain permainan (*game*) yang dapat mencairkan suasana dan meningkatkan fokus siswa. Permainan yang dapat digunakan bisa berupa *game* yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan atau *game* yang dapat meningkatkan konsentrasi siswa secara umum.

Selain itu, melakukan tanya jawab berupa pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas atau yang sedang dibahas juga dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Dengan mengajukan pertanyaan, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan menyampaikan penjelasan yang lebih detail jika diperlukan. Selain itu, dengan menjawab pertanyaan, siswa akan lebih fokus pada materi yang sedang dibahas dan lebih termotivasi untuk belajar.

Pemberian waktu istirahat yang cukup untuk peserta didik juga sangat diperlukan. Memberikan waktu untuk istirahat sejenak selama pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa. Istirahat yang cukup dapat membantu siswa untuk meregenerasi energi dan meningkatkan konsentrasi selama belajar. Selain itu, istirahat juga dapat membantu siswa untuk menenangkan pikiran dan mengurangi stres. Oleh karena itu, sela-sela pembelajaran harus disiapkan dengan baik untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi siswa.

Strategi lain yang diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di antaranya adalah:

- a) Melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran, seperti olahraga ringan atau latihan pernapasan, untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
- b) Mengupayakan lingkungan atau keadaan kelas menjadi kondusif, seperti menjaga suhu ruangan dan cahaya yang cukup, untuk meningkatkan konsentrasi siswa.
- c) Belajar dengan metode yang tidak monoton, seperti belajar sambil bermain atau menyelipkan humor atau intermezo, untuk memecah suasana kelas yang mulai hilang fokus.
- d) Melakukan rotasi bangku atau kerja kelompok atau berdiskusi untuk memberikan variasi pada pembelajaran dan meningkatkan konsentrasi siswa.
- e) Melakukan pemberian tugas yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, sehingga peserta didik lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan.

Kedua, berkaitan dengan perasaan bosan dan kurangnya fokus pada peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi perasaan bosan dan kurangnya fokus pada siswa selama proses pembelajaran adalah

dengan menggunakan nada suara yang sedikit tegas dan sedikit tinggi, namun tidak membentak siswa. Dengan begitu, siswa yang melamun atau mengobrol akan segera fokus kembali pada pelajaran.

Selain itu, jika siswa tertidur atau mengantuk, guru dapat menyuruh siswa untuk melakukan *wudhu* atau mencuci muka dan diberikan batas waktu yang cukup singkat agar tidak menjadi kesempatan untuk pergi ke kantin. Jika siswa mengobrol dengan temannya, guru dapat meminta siswa untuk berdiri di depan kelas dan menceritakan apa yang mereka bicarakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini, siswa akan lebih fokus dan lebih konsentrasi selama proses pembelajaran.

Ketiga, berkaitan dengan pemberian motivasi dan apresiasi. Pemberian motivasi dan apresiasi merupakan cara penting untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Memberikan motivasi di awal atau di akhir pembelajaran dapat membantu siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Pemberian apresiasi juga dapat memberikan dorongan untuk siswa untuk belajar lebih baik. Apresiasi dapat diberikan pada saat pengambilan nilai ulangan atau saat memberikan kuis-kuis, dan dapat berupa ucapan atau pujian, nilai plus atau tambah, dan memberikan hadiah. Dengan memberikan apresiasi yang sesuai, siswa akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Keempat, berkaitan dengan persiapan materi, media penunjang, dan fasilitas pendukung pembelajaran. Mempersiapkan materi, media penunjang, dan fasilitas pendukung pembelajaran adalah hal penting untuk meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Hal ini tergantung pada materi yang diajarkan, jika materi Sejarah Kebudayaan Islam memerlukan media penunjang, maka harus disiapkan. Contohnya, pada saat mengajarkan materi perjalanan Nabi Muhammad SAW, dapat menyertakan video agar siswa lebih paham dan fokus pada materi yang diajarkan.

Fasilitas sekolah juga harus cukup memadai seperti papan tulis, alat tulis, buku paket, LCD proyektor, dan sebagainya. Dalam hal ini, MTs Al Islam Joresan sudah memiliki fasilitas-fasilitas tersebut, Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dengan mempersiapkan materi, media penunjang, dan fasilitas pendukung pembelajaran yang baik, siswa akan lebih fokus dan tertarik pada materi yang diajarkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Konsentrasi Belajar Kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa MTs Al Islam Joresan Ponorogo dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni:

- a. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Berikut beberapa faktor internal pendukung konsentrasi belajar adalah:
 - 1) Jasmani: (a) keadaan raga yang baik mampu menjaga kesehatan badan dari berbagai penyakit, (b) kondisi badan yang normal akan lebih meningkatkan daya konsentrasi siswa, (c) istirahat yang cukup mampu menjaga daya tahan tubuh menjadi lebih baik, (d) mengatur pola makan yang baik serta memenuhi kebutuhan gizi untuk hidup lebih sehat, (e) seluruh pancaindra berfungsi dengan normal, (f) kekuatan detak jantung berjalan normal, karena pada dasarnya denyut jantung ini juga mempengaruhi ketenangan dan (g) kondisi pernafasan berjalan dengan

baik, begitu halnya dengan keadaan organ dalam seperti jantung dan juga kondisi pernapasan juga mampu mempengaruhi ketenangan.

- 2) Rohani: (a) kondisi kehidupan yang dijalani cukup baik, (b) memiliki hubungan yang baik dengan sesama, (c) taat beribadah dan menjalankan perintah agama sebagai tempat untuk menangkan diri sendiri, (d) tidak memiliki masalah yang berat, (e) mempunyai sikap percaya diri yang cukup, (f) serta tidak memiliki rasa gelisah dan waswas. MTs Al Islam memiliki kualitas yang baik pada bidang agamanya, seringkali pembiasaan yang dibangun mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti halnya di saat akan masuk jam pembelajaran pertama, pembacaan *sholawat nariyah* menjadikan awal pembelajaran yang tenang karena lantunan *sholawat*. Ketenangan jiwa juga sangat penting untuk menunjang konsentrasi belajar siswa, salah satunya dengan pembacaan *sholawat* tersebut. Dalam hal seperti ini, aspek psikis sangat diperlukan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa supaya bisa memahami materi yang diberikan selama proses pembelajaran.
- b. Faktor eksternal, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau segala hal yang berada di sekitar lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Faktor eksternal yang penting di antaranya adalah: (1) Lingkungan, dimana lingkungan yang kondusif dan tenang dapat membantu siswa untuk fokus selama pembelajaran dan mencegah gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa; (2) Fasilitas, fasilitas yang memadai dapat mendukung proses belajar dan menjaga keselamatan siswa selama proses pembelajaran, yang menjadi faktor penting untuk upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa. Faktor eksternal ini sangat penting diperhatikan karena dapat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dan kualitas proses pembelajaran (Darimi, 2016).

Dari hasil pengkajian teori, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai berbagai faktor pendukung peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya:

- a. Keadaan fisik
Siswa pada jenjang MTs Al Islam yang berada di kelas VII memiliki kesehatan fisik yang optimal, karena pada usia tersebut anak-anak berada dalam masa perkembangan yang baik dan daya tahan tubuh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi siswa kelas VII dari segi faktor internal jasmani cukup baik.
- b. Arah dan motivasi dari pendidik
Pendidik di MTs Al Islam Joresan Ponorogo dapat memberikan arahan dan motivasi yang baik untuk membantu siswa meningkatkan konsentrasi belajar di kelas. Motivasi yang biasa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran berupa cerita-cerita inspiratif dan contoh-contoh dari kehidupan nyata yang dapat memberikan pelajaran yang berharga. Dengan cara ini, pendidik dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan membantu siswa untuk fokus dan lebih termotivasi dalam belajar.

- c. Lingkungan kelas yang bersih dan nyaman
Pembagian piket yang ada di dalam kelas dapat memiliki dampak yang baik bagi proses pembelajaran. Di MTs Al Islam Joresan Ponorogo, pembiasaan ini sudah lama diterapkan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan kelas. Piket juga dapat membantu siswa untuk belajar tanggung jawab dan disiplin. Selain itu, jadwal piket tidak hanya dilakukan oleh siswa di kelas saja, namun juga dilakukan oleh guru di lingkungan madrasah yang sudah disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan.

Dengan demikian, pembagian piket yang ada di dalam kelas dapat membantu siswa untuk belajar tanggung jawab dan disiplin, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ini akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai berbagai faktor penghambat konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya sebagai berikut:

- a. Lingkungan Fisik
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruangan kelas di MTs Al Islam Ponorogo cukup baik pada sebagian ruangan, namun masih ada beberapa ruangan darurat (ruang sementara) yang kondisinya belum cukup memadai. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ruangan kelas termasuk kurangnya fasilitas kelas seperti meja, kursi, LCD, dan juga kondisi bangunan yang kurang memadai.
Pada saat observasi, beberapa ruangan kelas yang berada di gedung darurat tersebut kondisi bangunannya kurang memadai, seperti misalnya tembok yang hanya terbuat dari triplek dan banyak rongga. Hal ini dapat membuat suara yang ada di kelas sebelah terdengar di kelas lain yang tentu saja mengganggu konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kondisi ruangan kelas termasuk fasilitas dan kondisi bangunan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
- b. Belum maksimalnya metode pembelajaran yang digunakan pendidik
Karena banyak keterbatasan dari berbagai aspek, pendidik belum mampu untuk menerapkan metode yang memadai terhadap pembelajaran secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan sikap seolah-olah menyepelkan penjelasan pendidik. Terlihat dari beberapa perilaku siswa seperti beberapa siswa yang mengobrol, mengantuk, mengabaikan instruksi atau membuat gangguan kelas lainnya. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran.
Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan kebutuhan siswa. Pendidik harus menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Pendidik juga harus memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- c. Kurangnya motivasi belajar beberapa siswa
Pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa siswa yang ketika di berikan pertanyaan belum bisa menjawabnya dengan tepat padahal sebelumnya sudah dijelaskan oleh pendidik bahwa semua jawaban sudah ada

di dalam buku pegangan masing-masing. Ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan meskipun jawabannya sudah ada dalam buku pegangan, itu dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam memotivasi diri untuk menumbuhkan minat baca.

Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti faktor motivasi internal atau eksternal, faktor lingkungan, atau faktor keterampilan baca. Seyogyanya hal ini bisa diatasi oleh guru dengan melakukan evaluasi faktor-faktor tersebut dan melakukan pengembangan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Ini dapat meliputi meningkatkan motivasi siswa, memberikan dukungan lingkungan yang positif, dan memberikan pelatihan keterampilan baca yang tepat.

d. Pengaruh dari teman

Teman dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Teman yang selalu mengajak berbicara atau bercerita dapat mengganggu konsentrasi belajar teman sebelahnyanya dan membuat pemikiran siswa menjadi tidak fokus. Hal ini dapat mempengaruhi daya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, penting untuk menjaga konsentrasi dan fokus saat belajar serta menghormati lingkungan belajar teman lain. Membuat kesepakatan dengan teman dan guru tentang kondisi belajar yang baik juga dapat membantu dalam menjaga konsentrasi dan fokus saat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mampu memperoleh beberapa kesimpulan mengenai strategi yang diterapkan guru MTs Al Islam Joresan Ponorogo dalam rangka meningkatkan konsentrasi siswa kelas VII khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Beberapa strategi yang diterapkan di antaranya adalah (1) melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran; (2) mengupayakan lingkungan atau keadaan kelas menjadi kondusif; (3) belajar dengan metode yang tidak monoton; (4) melakukan rotasi bangku atau kerja kelompok atau berdiskusi untuk memberikan variasi pada pembelajaran; (5) pemberian tugas yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik; (6) mengajak siswa bermain game yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan; (7) melakukan tanya jawab berupa pertanyaan tentang materi yang sudah dibahas atau yang sedang dibahas; (8) pemberian waktu istirahat yang cukup; (9) serta pemberian motivasi dan apresiasi. Terdapat beberapa faktor pendukung peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Joresan Ponorogo, di antaranya keadaan fisik yang optimal, adanya arahan dan motivasi dari pendidik, dan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya fasilitas pada beberapa gedung darurat (gedung sementara) yang dijadikan sebagai ruang kelas, belum maksimalnya metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya motivasi belajar beberapa siswa, dan pengaruh kurang baik dari teman. Selain strategi peningkatan konsentrasi, terdapat beberapa pola pembelajaran yang diterapkan guru MTs Al Islam Joresan Ponorogo, yakni siswa dituntut untuk mengulas pembelajaran terdahulu sebelum memulai materi pembelajaran selanjutnya; memasuki kelas tepat waktu; berdo'a sebelum memulai pembelajaran; mencatat materi-materi yang dianggap penting; dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Pustaka Setia.
- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Diva Press.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center.
- Fridaram, O., Isthari, E., Cicilia, P. G. C., Nuryani, A., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 161-170. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p161-170>
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsito.
- Lestari, K. D. (2020). *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang Kabupaten Sanggau*. IKIP PGRI Pontianak.
- Muhtar, Kamal, H., & Assaad, A. S. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 8(1).
- Mulyana, O. P., Izzati, U. A., & Rahmasari, D. (2013). Penerapan Relaksasi Atensi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan*, 3(2).
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sukri, A., & Purwanti, E. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Brain Gym. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 1(1).
- Trimono, Syukri, & Yuliza, E. (2022). Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal di SMP IT Al-Ikhlas Pekanbaru. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v11i1.522>
- Triyono, & Mastur. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karir*. Paramitra.

Wibowo, A., Sendratari, L. P., & Wirawan, I. G. M. A. S. (2019). Pola Pembelajaran dan Kendalanya Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari Gerokgak, Buleleng, Bali. *JPSU: Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 1(1).